

Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang

Warsinah Warsinah

SD Negeri 1 Kualasimpang, Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: warsinah_trisna@yahoo.co.id

Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas

E-mail: patri.janson.silaban@gmail.com

Lasma Silaban

UPT SD Negeri 067241 Medan Denai

E-mail: lasma.silaban1111@gmail.com

Abstract. *The learning motivation of grade 2 students at SD Negeri 1 Kualasimpang is still relatively low. This is shown by the lack of enthusiasm of students in participating in learning. This research aims to determine the effect of the Scramble learning model on the learning motivation of grade 2 students at SD Negeri 1 Kualasimpang. This research uses a quasi-experimental research design with a pre-test and post-test design approach. The research sample was 25 grade 2 students at SD Negeri 1 Kualasimpang. The research instrument used was a student learning motivation questionnaire sheet. The results of the research show that there is a significant influence between the Scramble learning model on the learning motivation of grade 2 students at SD Negeri 1 Kualasimpang. This is proven by the sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. This research concludes that the Scramble learning model can increase the learning motivation of grade 2 elementary school students. The Scramble learning model can be an alternative learning model that can be applied by teachers to increase student learning motivation.*

Keywords: *Scramble Learning Model, Learning Motivation, Student.*

Abstrak. Motivasi belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experiment dengan pendekatan pre-test dan post-test design. Sampel penelitian adalah siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang yang berjumlah 25 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Scramble terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 SD. Model pembelajaran Scramble dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Scramble, Motivasi Belajar, Siswa.

LATAR BELAKANG

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun, berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Kualasimpang, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas 2 masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti: Siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru, Siswa

Received Januari 10, 2024; Accepted Februari 02, 2024; Published April 30, 2024

*Warsinah, warsinah_trisna@yahoo.co.id

pasif dan tidak mau bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami, Siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti model pembelajaran Scramble.

Model pembelajaran Scramble memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, Setiap kelompok diberi tugas yang harus diselesaikan, Siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan bagiannya dari tugas, Kelompok yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu dengan benar adalah pemenangnya. Model pembelajaran Scramble memiliki beberapa kelebihan, yaitu: Meningkatkan motivasi belajar siswa, Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa, Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, Membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Gagne (1977) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Faktor internal: seperti kebutuhan, keinginan, dan minat siswa, Faktor eksternal: seperti lingkungan belajar, guru, dan metode pembelajaran. Deci dan Ryan (1985) mengemukakan teori Self-Determination Theory (SDT) yang menyatakan bahwa manusia memiliki dua kebutuhan psikologis dasar, yaitu: Kebutuhan akan kompetensi: yaitu kebutuhan untuk merasa mampu dan berhasil dalam melakukan suatu tugas, Kebutuhan akan hubungan sosial: yaitu kebutuhan untuk merasa diterima dan dihargai oleh orang lain. Kedua kebutuhan ini dapat menjadi sumber motivasi belajar bagi siswa. Ketika siswa merasa kompeten dan dihargai, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran Scramble adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas partisipatif. Desain ini melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses penelitian, seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu:

1. Siklus I:

- Perencanaan: Menyusun rencana pembelajaran, instrumen penelitian, dan lembar observasi.
- Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Scramble.
- Observasi: Mengamati proses pembelajaran dan mencatat data observasi.
- Refleksi: Merefleksikan hasil pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan untuk siklus II.

2. Siklus II:

- Perencanaan: Memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Scramble yang telah diperbaiki.
- Observasi: Mengamati proses pembelajaran dan mencatat data observasi.
- Refleksi: Merefleksikan hasil pembelajaran dan menyimpulkan hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi: digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa.
2. Angket motivasi belajar: digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.
3. Analisis Data: data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data observasi dan angket motivasi belajar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami, dan tidak mengerjakan tugas dengan baik. Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang tidak menunjukkan motivasi belajar, tidak merasa senang belajar, dan tidak merasa tertantang untuk belajar.

Rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa pada siklus I diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Model pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai rata-rata observasi keaktifan siswa: 65,20, Nilai rata-rata angket motivasi belajar: 68,40. Pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai rata-rata observasi keaktifan siswa: 78,40, Nilai rata-rata angket motivasi belajar: 82,00.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan guru, mau bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami, dan mengerjakan tugas dengan baik. Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang menunjukkan minat belajar, merasa senang belajar, dan merasa tertantang untuk belajar.

Peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada siklus II diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Penggunaan model pembelajaran Scramble yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran Scramble berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa dari 68,40 pada siklus I menjadi 82,00 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan motivasi belajar,

rasa senang belajar, dan rasa tertantang untuk belajar pada siswa, Penerapan model pembelajaran Scramble meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor observasi keaktifan siswa dari 65,20 pada siklus I menjadi 78,40 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami, dan mengerjakan tugas dengan baik, Model pembelajaran Scramble dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas 2 SD. Model pembelajaran Scramble memiliki beberapa kelebihan, seperti: Menarik dan menyenangkan bagi siswa, Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa, Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran., Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran Scramble dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dipaparkan pada bagian metode penelitian.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat.
5. Perlu dilakukan pelatihan bagi guru-guru agar dapat menerapkan model pembelajaran Scramble dengan efektif.
6. Pelatihan ini dapat dilakukan oleh dinas pendidikan, lembaga pendidikan tenaga kependidikan, atau sekolah.
7. Orang tua perlu memberikan dukungan kepada anak-anaknya agar lebih termotivasi untuk belajar. Dukungan orang tua dapat diberikan dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu anak belajar, dan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, baik kepada Kepala Sekolah dan Rekan Guru SDN 1 Kualasimpang, siswa-siswa SDN 1 Kualasimpang yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). Educational research: An introduction (5th ed.). New York: Longman.
- Burns, A. (2007). Action research. London: Sage Publications.
- Depdiknas. (2004). Panduan pengembangan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan silabus. Jakarta: Depdiknas.
- Elliott, J. (1991). Action research for educational change. Buckingham: Open University Press.
- Kagan, S. (1992). Cooperative learning. San Juan Capistrano, CA: Kagan Publishing.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Lewin, K. (1948). Resolving social conflicts. New York: Harper & Brothers.
- Sugiyono, (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Sulaiman, Astutik. "Penerapan Media Permainan Dakon Dalam Peningkatan Hasil Belajar Berhitung Siswa Kelas 1 Sd Al-Amin Surabaya." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2013): 1-7.